

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia atau Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah salah satu negara yang dilintasi garis khatulistiwa dan berada di antara daratan benua Asia-Australia serta Samudra Pasifik-Hindia. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang di dalamnya terdapat 17.504 pulau. Nama alternatif Indonesia adalah Nusantara.²

Letak geografis nusantara yang strategis menjadikannya sebagai pusat peradaban dunia yang karena itu juga nusantara memiliki potensi alamiah yang membahayakan. Adanya potensi bencana alam di nusantara adalah sebuah keniscayaan yang tidak bisa dipisahkan dari kesuburan, kemakmuran serta letak strategis yang dimiliki tadi.³

Kondisi sosial-masyarakat apabila dilihat dari segi demografis dan terlebih lagi ekonomi juga mempunyai andil terhadap banyaknya bencana alam yang terjadi di Indonesia.⁴ Eksploitasi terhadap sumber daya alam dalam skala besar merupakan salah satu penyebabnya, terlebih lagi adanya pembiaran oleh pihak-pihak yang seharusnya melakukan pencegahan dan atau proses hukum terhadap itu malah ikut ambil bagian. Sesuatu yang

²Wikipedia, "Indonesia" <https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia> (diakses pada tanggal 13 Oktober 2019 pukul 23.37).

³Majlis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah dan Lembaga Penanggulangan Bencana PP Muhammadiyah, Fiqih Kebencanaan "Keputusan Musyawarah Nasional Tarjih Ke-29 Tahun 2015 di Yogyakarta" (Majlis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah dan Lembaga Penanggulangan Bencana PP Muhammadiyah, 2015), hlm. 1.

⁴Ibid, hal.1.

sudah menjadi rahasia umum dalam masyarakat yang sering kali bermula dari kurangnya perhatian akan lingkungan dalam lingkup kecil yang secara perhitungan nalar pun mempunyai potensi terhadap timbulnya bencana alam.⁵

Terhadap bencana alam yang terjadi, pendapat atau reaksi di dalam masyarakat antara satu dengan yang lain memiliki perbedaan. Kebanyakan di antaranya adalah pendapat bahwa bencana alam yang terjadi merupakan Kuasa Tuhan, baik itu bersifat ujian ataupun balasan. Tidak sedikit yang mengaitkannya dengan hal-hal berbau mistis atau supranatural, mereka berpendapat bahwa bencana alam itu terjadi akibat penunggu di daerah tertentu marah atau sebagainya. Ada pula yang berpendapat bahwa bencana alam adalah sebuah kerusakan lingkungan yang dapat dibuktikan secara ilmiah atau bahkan diakibatkan oleh HAARP (*High-frequency Active Auroral Research Program*),⁶ menurut teori konspirasi itu merupakan alat pengendali cuaca milik Amerika yang dapat memicu atau menyebabkan terjadinya suatu bencana alam.

Dari pendapat-pendapat di atas tentunya memunculkan reaksi yang beragam, banyak di antaranya yang sigap membantu korban kemudian bersiaga dan berusaha untuk memulihkan kembali segala sesuatu yang terkena dampak bencana alam. Tidak sedikit yang hanya ingin tahu apa

⁵Majlis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah dan Lembaga Penanggulangan Bencana PP Muhammadiyah, Fiqih Kebencanaan “Keputusan Musyawarah Nasional Tarjih Ke-29 Tahun 2015 di Yogyakarta” (Majlis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah dan Lembaga Penanggulangan Bencana PP Muhammadiyah, 2015), hlm. 3.

⁶Jerry E. Smith, *Konspirasi Bencana Alam*, Terj. `Ahmad Syukron (Jakarta Selatan: PT. Ufuk Publishing House, 2013), hlm.xxix.

yang sebenarnya telah terjadi dan kemudian tidak peduli. Ada juga yang langsung berbenah diri, karena berpandangan bahwa bencana alam yang telah terjadi itu diakibatkan oleh perbuatan manusia, dan tidak jarang terhadap bencana alam yang telah terjadi kemudian menyalahkan pihak lain, baik itu pribadi, kelompok-kelompok tertentu di dalam masyarakat, atau bahkan pemerintah yang dinilai tidak becus mengelola negara, yang atas perbuatan merekalah bencana alam itu terjadi.

Pendapat dan reaksi masyarakat di atas terjadi tidak serta merta terjadi begitu saja, melainkan terbentuk karena adanya pendapat ataupun sesuatu yang melatar belakangnya, baik itu dari lingkungan tempat bergaul, panutan-panutan di masyarakat seperti pesohor kesukaan, guru, atlet, pemuka agama, buku-buku yang dibaca, sosial media, yang kemudian direalisasikan baik itu melalui pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu atau tidak. Apabila dilihat dari fenomena masyarakat belakangan ini, cukup membanggakan apabila seseorang dapat berpendapat menggunakan sumber yang dianggap kredibel. Mereka beranggapan bahwa pemikiran yang mereka dapat atau hasilkan itu merupakan hasil pemikiran dari orang atau sumber yang dapat dipertanggung jawabkan, menurut pribadi mereka.

Terhadap itu, kebanyakan orang beranggapan bahwa reaksi spontan mengenai bencana alam yang tergambar di dalam masyarakat merupakan fenomena yang wajar yang mana itu justru dapat membahayakan

kepentingan masyarakat yang paling tinggi.⁷ Oleh karena itu, menjadi sangat penting untuk di bahas bencana alam apabila dilihat dari pandangan Al-Qur'an dalam Tafsir Qur'an Suci (Basa Jawi) yang merupakan karya dari K.H.R. Muhammad Adnan, seorang guru besar dibidang fiqh .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana Istilah bencana alam dalam Tafsir Al-Qur'an Suci (Basa Jawi)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian dari skripsi ini adalah mengetahui Istilah bencana alam dalam Tafsir Al-Qur'an Suci (Basa Jawi).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini supaya dapat diperoleh adalah :

1. Manfaat teoritis :
 - a. Sedikit sumbangan untuk kekayaan ilmu pengetahuan.
2. Manfaat praktis :
 - a. Alternatif pilihan terkait pandangan-pandangan mengenai alam, bencana alam yang berkaitan dengan Al-Qur'an.

⁷Pan American Health Organization, *Bencana Alam "Perlindungan Kesehatan Masyarakat"*, Terj. Munaya Fauziah (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC,2006),hlm.4.